

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Globalisasi dan berubahnya lingkungan ekonomi banyak berpengaruh padadunia usaha. Setiap perusahaan terutama yang telah *go public* di pasar modal dituntut untuk lebih terbuka dalam mengungkapkan informasi perusahaannya untuk dapat bersaing pada era globalisasi saat ini. Perusahaan di Indonesia yang melakukan penawaran kepada publik atau *go public* wajib menyampaikan informasi perusahaannya kepada pengawasan pasar modal. Semakin besar suatu usaha bisnis, semakin dirasakan perlunya informasi akuntansi, baik untuk pertanggung jawaban maupun untuk dasar pengambilan keputusan ekonomi (Lindadan Yenny, 2012).

Keterbukaan perusahaan dapat berupa penyampaian informasi perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan bagi para investor. Informasi yang disampaikan oleh manajemen perusahaan dijadikan sebagai alat analisis dan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan. Sementara bagi manajemen, keterbukaan informasi dimaksudkan untuk menunjukkan keseriusan manajemen dalam mengelola perusahaan secara profesional sehingga dapat mempengaruhi para investor dalam pengambilan keputusan (Rofika dan Apsari, 2011).

Laporan keuangan merupakan akhir dari proses akuntansi yang dirancang untuk memberikan informasi kepada calon investor, calon kreditor, pengguna laporan untuk pengambilan keputusan bisnis. Perilaku dan kualitas keputusan investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan dalam laporan

keuangan. Semakin banyak informasi yang diungkapkan maka semakin informatif dan bermanfaat (Linda dan Yenny, 2012).

Pengungkapan laporan keuangan merupakan sumber informasi untuk pengambilan keputusan investasi. Keputusan investasi sangat tergantung dari mutu dan luas pengungkapan yang disajikan dalam laporan tahunan. Mutu dan luas pengungkapan laporan tahunan masing-masing berbeda. Perbedaan ini terjadi karena karakteristik dan filosofi manajemen masing-masing perusahaan juga berbeda. Selain digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, *disclosure* dalam laporan tahunan juga digunakan sebagai sarana pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan (Dewi dan Mukhyi, 2009).

Menurut Soemarso (2010), Pengungkapan laporan keuangan dalam arti luas berarti penyampaian informasi. Secara konseptual, pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh statement keuangan. Pengungkapan merupakan suatu penyajian informasi dalam bentuk laporan keuangan maupun media komunikasi pendukung lainnya tentang suatu perusahaan. Informasi yang diungkapkan harus berguna, lengkap, jelas, menggambarkan secara tepat mengenai kejadian-kejadian ekonomi, dan tidak membingungkan pemakai laporan keuangan dalam membantu pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Rofika dan Apsari (2011) semakin banyak butir yang diungkapkan oleh perusahaan, semakin banyak pula angka indeks yang diperoleh

perusahaan tersebut. Perusahaan dengan angka indeks yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan praktek pengungkapan secara lebih komprehensif dibanding perusahaan lain.

Menurut Rofika dan Apsari (2011) beberapa faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan yaitu : likuiditas, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, porsi kepemilikan saham publik, umur perusahaan, reputasi kantor akuntan publik (KAP) dan status perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Laraswita dan Indriyani (2008) ternyata hanya tingkat profitabilitas suatu perusahaan yang diukur dengan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, sedangkan faktor *leverage* (DER) dan ukuran perusahaan (total aktiva) tidak berpengaruh.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Linda dan Yenny (2012) menyimpulkan bahwa variabel yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan wajib adalah rasio likuiditas dan ukuran perusahaan, Sedangkan variabel rasio *laverage*, rasio profitabilitas, porsi saham publik, ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak mempengaruhi kelengkapan pengungkapan wajib.

Sedangkan penelitian dari Pradifta (2014) likuiditas (*Current Ratio*), profitabilitas (*Retrun On Equity*), dan *leverage* (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Oleh karena itu dengan menggunakan data tahun 2014-2016 dimana kondisi pasar modal yang telah membaik, penelitian tentang kelengkapan pengungkapan laporan keuangan masih diperlukan. Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

yang tercermin dalam rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio *leverage*, ukuran perusahaan, porsi saham publik, dan umur perusahaan.

Likuiditas suatu usaha bisnis didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo. Kesehatan suatu perusahaan yang dicerminkan dengan tingginya rasio likuiditas (diukur dengan *Quick Ratio*) diharapkan berhubungan dengan luasnya tingkat pengungkapan. Hal ini didasari dari adanya pengharapan bahwa secara finansial perusahaan yang kuat akan lebih mengungkapkan informasi dari pada perusahaan yang lemah (Rofika dan Apsari, 2011).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan kas, modal dan sebagainya. Profitabilitas merupakan kemampuan dan keefisienan pihak manajemen dalam menggunakan assetnya untuk menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas bertujuan untuk mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (diukur dengan *Net Profit Margin*).

Rasio *leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek atau kenaikan apabila terus dilikuidasi. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi akan memiliki resiko yang tinggi. Perusahaan yang memiliki resiko yang tinggi mempunyai tingkat pengembalian yang tinggi tetapi banyak investor yang tidak mau menanggung resiko terlalu besar (diukur dengan *Debt To Asset Ratio*).

Ukuran perusahaan merupakan karakteristik perusahaan dalam kaitannya dengan struktur perusahaan. Secara umum, perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil.

Porsi saham publik menunjukkan perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh masyarakat (publik) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki banyak pemegang saham juga akan mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan jumlah pemegang saham yang besar akan menjadi sorotan publik sehingga mendapat tekanan dari pemegang saham dan analis. Untuk mengurangi tekanan tersebut, perusahaan harus mengungkapkan informasi mengenai perusahaan secara detail dan rinci.

Umur perusahaan ditunjukkan dengan seberapa lama perusahaan dapat bertahan, maka semakin lengkap pula informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut serta item yang diungkapkan perusahaan semakin banyak dengan bertambahnya umur perusahaan dan pengalaman yang ada. Perusahaan yang lebih lama beroperasi kemungkinan akan menyediakan publisitas informasi yang lebih luas dan lebih banyak dibanding perusahaan yang baru saja berdiri. Kebutuhan masyarakat untuk mencari informasi perusahaan akan lebih mudah (Maharani dan Budiasih, 2016).

Untuk objek penelitian, peneliti memilih perusahaan properti dan *real estate* yang go publik. Sektor properti dan *real estate* merupakan salah satu sektor terpenting di suatu negara. Hal ini dapat dijadikan indikator untuk menganalisis kesehatan ekonomi suatu negara. Industri properti dan *real estate* merupakan

salah satu sektor yang memberikan sinyal jatuh atau sedang banggunya perekonomian suatu negara. Hal ini menandakan bahwa semakin banyak perusahaan yang bergerak dibidang sektor properti dan *real estate* mengindikasikan semakin berkembangnya perekonomian di Indonesia. Investasi di bidang properti dan *real estate* pada umumnya bersifat jangka panjang dan akan bertumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi serta diyakini.

Karena perkembangan bisnis properti di Indonesia mengalami kenaikan yang sangat tajam pada periode terakhir ini. Kebutuhan akan hunian dan kantor terus meningkat seiring dengan perkembangan ekonomi yang terjadi di Indonesia. Banyak indikator yang dapat dilihat di dalam masyarakat misalnya dengan banyaknya pembangunan perumahan-perumahan baru termasuk juga apartemen. Disamping itu komponen penunjang kepemilikan rumah juga semakin mudah dan menjangkau berbagai lapisan masyarakat, misalnya dengan kucuran kredit rumah yang melimpah. Dari seluruh perusahaan properti dan *real estate* tidak semuanya melakukan pengungkapan secara lengkap dan jelas untuk pengungkapan wajib.

Dengan menggunakan faktor-faktor yaitu, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio *leverage*, ukuran perusahaan, porsi kepemilikan saham publik dan umur perusahaan. Peneliti ini merujuk dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Linda Santiosa dan Yenny (2012). Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis memilih judul **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELENGKAPAN PENGGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN (Studi pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016)**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah tingkat likuiditas berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan?
2. Apakah tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan?
5. Apakah porsi kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan?
6. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan?
7. Apakah tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, porsi kepemilikan saham publik, dan umur perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji tingkat likuiditas terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.

2. Untuk menguji tingkat profitabilitas terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.
3. Untuk menguji tingkat *leverage* terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.
4. Untuk menguji ukuran perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.
5. Untuk menguji porsi kepemilikan saham publik terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.
6. Untuk menguji umur perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.
7. Untuk menguji tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, porsi kepemilikan saham publik, dan umur perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.



#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang seputar pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan Properti dan *Real Estate* dan meningkatkan kemampuan dalam menganalisa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan tahunan.

2. Bagi Universitas

Memberikan informasi dan pemahaman bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan tahunan.

3. Bagi Penelitian Lain

Penelitian ini dapat menjadi masukan selanjutnya yang dapat digunakan sebagai dasar memperluas penelitian dan dapat memberikan bahan tambahan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### **1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas**

Dalam hal ini penulis membatasi penelitian yaitu:

1. Pemilihan sampel pada penelitian ini hanya pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode pada penelitian ini adalah selama 3 tahun, yaitu dari tahun 2014-2016.
3. Menggunakan 6 variabel, yaitu tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas, *leverage*, Ukuran Perusahaan, Porsi Kepemilikan Saham Publik, dan Umur Perusahaan.

4. Melakukan penelitian terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan Linda dan Yenny dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Wajib dalam Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. *Leverage*, profitabilitas, porsi kepemilikan saham publik, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah : (1) Tahun pengamatan pada penelitian sebelumnya adalah 2008-2010, sedangkan dalam penelitian ini pada tahun 2014-2016 ; (2) Objek penelitian pada penelitian sebelumnya adalah pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan pada penelitian ini objek penelitiannya pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ; (3) Penelitian terdahulu menggunakan variabel Independen likuiditas menggunakan CR (*Current Ratio*), profitabilitas menggunakan ROA (*Return On Asset*), dan *leverage* menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*). Sedangkan penelitian ini likuiditas menggunakan QR (*Quick Ratio*), profitabilitas menggunakan NPM (*Net Profit Margin*), dan *leverage* menggunakan DAR (*Debt to Asset Ratio*).

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Terdiri dari latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bab ini juga dijelaskan kerangka pemikiran yang melandasi timbulnya hipotesis penelitian. Di dalam kerangka pemikiran tersebut dijelaskan juga mengenai variabel bebas dan variabel terikat dari penelitian ini.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Berisi deskripsi tentang variabel-variabel dalam penelitian secara operasional, penentuan populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

### **BAB IV :HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berisi tentang deskripsi hasil penelitian, deskripsi data atau penggambaran variabel penelitian yang merupakan hasil dari pengolahan data dan hasil uji atas hipotesis.

### **BAB V : PENUTUP**

Berisi tentang simpulan yang berupa jawaban atas rumusan masalah atau hipotesis yang diajukan, serta saran yang membangun atas pembahasan dan kesimpulan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Laporan keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:7), laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini : (1) laporan posisi keuangan pada akhir periode; (2) laporan laba rugi komprehensif selama periode; (3) laporan perubahan ekuitas selama periode;(4) laporan arus kas selama periode; (5) catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya; dan (6) laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara detail.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan merupakan akhir dari proses akuntansi yang dirancang untuk memberikan informasi kepada calon investor, calon kreditor, pengguna laporan untuk pengambilan keputusan bisnis (Kasmir, 2010).

Dapat disimpulkan juga bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaannya. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam

berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

### **2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Akuntansi menghasilkan informasi keuangan tentang sebuah entitas. Informasi keuangan yang dihasilkan oleh proses akuntansi disebut dengan laporan keuangan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk tujuan umum dan tujuan khusus, laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar merupakan bentuk laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purposes financial statement*) sedangkan penyusunan laporan keuangan untuk tujuan umum dan ditujukan kepada pihak eksternal, merupakan bagian dari akuntansi keuangan (Martani, 2013:8).

Menurut PSAK No.1 (Revisi 2009) bahwa. “Tujuan Laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas dalam mengungkapkan sejauh mungkin informasi lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan keuangan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas pengguna sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Prinsip Akuntansi Indonesia dalam Harahap (2007:120-121) menyatakan beberapa tujuan laporan keuangan antara lain:

- a. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- b. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
- c. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan keuangan di dalam menafsir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
- e. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan keuangan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Keputusan ekonomi banyak diambil setelah mempelajari suatu laporan keuangan. Keputusan ekonomi di pasar modal akan di dasarkan pada berbagai macam informasi, laporan keuangan merupakan salah satu informasi penting. Secara garis besar tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan pada sebagian besar para pemakainya yang digunakan sebagaibahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atas sumberdaya perusahaan yang telah dipercayakan kepadanya oleh pemilik perusahaan.

### **2.1.3 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah berbagai atribut yang membuat informasi dalam laporan keuangan bermanfaat bagi para pengguna. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 2009 menyebutkan karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan.

1. Pengertian dapat dipahami berarti informasi dapat dipahami dengan mudah oleh pengguna yang memiliki pengetahuan dasar tentang bisnis, aktivitas ekonomi, dan akuntansi juga memiliki kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.
2. Pengertian relevan berarti informasi mampu untuk mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil pengguna, membantu mereka untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa depan atau menegaskan dan mengoreksi evaluasi masa lalu. Dalam penyajian laporan keuangan yang relevan terdapat beberapa kendala di antaranya tepat waktu yaitu penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan dapat mengakibatkan kehilangan relevansi tetapi meningkatkan keandalan. Kedua menyeimbangkan biaya dan manfaat artinya manfaat yang dihasilkan harusnya melebihi biaya penyusunannya. Ketiga menyeimbangkan berbagai karakteristik kualitatif yaitu untuk memenuhi tujuan laporan keuangan dan membuatnya cukup bagi lingkungan tertentu.
3. Keandalan yaitu bebas dari kesalahan material dan pengertian yang menyesatkan. Selain itu dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang

jujur atas yang seharusnya dapat disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan. Faktor-faktor yang berpengaruh dalam keandalan penyajian yaitu jujur (*faithful representation*), pertimbangan (*prudence*), dan kelengkapan (*completeness*).

4. Dapat dibandingkan diartikan bahwa informasi harus disajikan secara konsisten dari satu instrumen periode berikutnya dan secara konsisten antar perusahaan, sehingga memungkinkan pengguna melakukan perbandingan yang signifikan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan. Pengguna juga dapat membandingkan laporan keuangan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan.

## **2.2 Kelengkapan Pengungkapan (*Disclosure*) Laporan Keuangan**

Pengungkapan merupakan suatu penyajian informasi dalam bentuk laporan keuangan maupun media komunikasi pendukung lainnya tentang suatu perusahaan. Pengungkapan didefinisikan sebagai penyedia informasi untuk membantu investor dalam membuat prediksi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Kata pengungkapan (*disclosure*) memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan, *disclosure* mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktifitas suatu unit usaha.

Menurut Halim dan Sampurno (2015) Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan harus lengkap, jelas dan menggambarkan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan berkaitan dengan hasil operasi unit usaha



tersebut. Informasi yang diungkap dalam laporan keuangan tahunan harus jelas, berguna dan tidak membingungkan pemakai laporan karena para pemakai ini berkaitan dengan pengambilan keputusan ekonomi (Ghozali dan Chariri, 2007:377-378).

### **2.2.1 Tujuan Pengungkapan**

Tujuan laporan keuangan menurut PSAK 1 (2013) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

### **2.2.2 Konsep Pengungkapan**

Berapa banyak informasi tersebut harus diungkapkan tidak hanya tergantung pada keahlian pembaca, akan tetapi juga pada standar yang dibutuhkan menurut Harahap (2007). Ada tiga konsep pengungkapan yang umumnya diusulkan yaitu :

1. *Adequate Disclosure* (Pengungkapan Cukup) yaitu pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku dimana angka-angka yang disajikan dapat diinterpretasikan dengan benar oleh investor.
2. *Fair Disclosure* (Pengungkapan Wajar) yang secara tidak langsung merupakan tujuan etis agar memberikan perlakuan yang sama kepada semua pemakai laporan dengan menyediakan informasi yang layak terhadap pembaca potensial.

3. *Full Disclosure* (Pengungkapan Penuh) pengungkapan yang menyajikan informasi yang sejelas mungkin. Bagi beberapa pihak pengungkapan secara penuh diartikan sebagai penyajian informasi yang berlebihan dan karena itu tidak bisa disebut layak.

Menurut Halim dan Sampurno (2015) menyatakan pengungkapan informasi adalah pemberian informasi oleh perusahaan, baik yang positif maupun yang negatif, yang mungkin berpengaruh atas suatu keputusan investasi. Keputusan mengenai apa yang akan diungkapkan harus didasarkan pada tujuan dasar pelaporan keuangan. Jika tekanannya kepada para investor, maka salah satu tujuannya adalah penyajian informasi yang memadai agar dapat dilakukan perbandingan mengenai hasil-hasil yang diharapkan (Halim dan Sampurno, 2015).

Kelengkapan dan transparansi pengungkapan laporan keuangan sangat penting karena itu sendiri merupakan sumber utama informasi keuangan yang disampaikan oleh manajer.

### **2.2.3 Jenis-Jenis Pengungkapan**

Menurut Soermarso (2010), Pengungkapan informasi laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu :

1. Pengungkapan Wajib (*Mandated Disclosure*)

Merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Jika perusahaan tidak bersedia untuk mengungkapkan informasi secara sukarela, pengungkapan wajib akan memaksa perusahaan untuk mengungkapkannya.

2. Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosure*)

Merupakan pengungkapan butir-butir yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku.

## **2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan**

### **2.3.1 Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang segera jatuh tempo dengan sumber jangka pendeknya. Rasio likuiditas merupakan rasio yang paling banyak mendapat perhatian baik dari para analisis maupun investor. Rasio likuiditas secara umum ada 3 (tiga) yaitu CR (*Current Ratio*), QR (*Quick Ratio*), dan CR (*Cash Ratio*).

### **2.3.2 Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjual, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas dapat berbagai macam seperti: laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya. Para manajer tidak hanya mendapatkan dividen, tapi juga akan memperoleh *power* yang lebih besar

dalam menentukan kebijakan perusahaan. Rasio profitabilitas secara umum ada 5 (lima) yaitu GPM (*Grossprofit Margin*), NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), EPS (*Earning Per Share*).

### **2.3.3 Leverage**

*Leverage* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya. Utang dapat dibandingkan dengan aset atau modal sendiri. Dapat juga dilihat kaitan antara bunga yang muncul dari hutang dengan laba yang dihasilkan. Semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan, semakin luas pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan karena semakin besarnya kewajiban perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi kreditur jangka panjang. Rasio *leverage* secara umum ada 3 (tiga) yaitu DAR (*Debt to Asset Ratio*), DER (*Debt to Equity Ratio*), dan IC (*Interest Coverage*)

### **2.3.4 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan (*size*) adalah skala besar kecilnya perusahaan yang ditemukan oleh total *asset*. *Size* perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan yang dibuat (Rofika dan Apsari, 2011). Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggung jawaban. Dengan mengungkapkan kepedulian pada lingkungan melalui pelaporan keuangan, maka perusahaan dalam jangka waktu panjang bisa terhindar dari biaya yang sangat besar akibat dari tuntutan masyarakat. Pada penelitian ini *size* (ukuran perusahaan) perusahaan dinyatakan dengan jumlah

tenaga kerja yang dimiliki oleh perusahaan. Pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui bahwa semakin besar jumlah tenaga kerja yang dimiliki maka akan semakin besar pula tanggung jawab sosial yang harus diungkapkan.

### **2.3.5 Porsi Kepemilikan Saham Publik**

Porsi kepemilikan saham publik adalah bagian atau persentase saham yang dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Porsi kepemilikan saham adalah perbandingan jumlah antara pemegang saham publik dengan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan yang sahamnya banyak dimiliki publik menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kredibilitas yang tinggi dimata masyarakat dalam memberikan imbalan (*deviden*) yang layak dan dianggap mampu beroperasi terus menerus (*going concern*).

### **2.3.6 Umur Perusahaan**

Berbagai perusahaan yang sudah lama berdiri dan masih beroperasi sampai saat ini akan lebih mendapatkan beberapa informasi yang dapat membuat perusahaan agar lebih baik lagi dari sebelumnya. Perusahaan yang dipandang oleh masyarakat mengenai keunggulan dan keberadaannya, yaitu perusahaan yang mampu bertahan hingga sekarang masih melakukan aktivitasnya. Perhitungan umur perusahaan ini dengan cara menghitung dari tahun perusahaan tersebut berdiri sampai saat ini perusahaan masih beraktivitas.

### **2.3.7 Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)**

Reputasi Kantor Akuntan Publik merupakan reputasi pengaudit pada sebuah perusahaan yang dilakukan oleh auditor yang berkualitas tinggi. Reputasi KAP mencerminkan kualitas audit, karena KAP yang bereputasi baik mempunyai komitmen lebih besar untuk mempertahankan kualitas auditnya sehingga laporan keuangan yang sudah diperiksa memberikan keyakinan lebih besar kepada investor akan kondisi *going concern* perusahaan. Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berkualitas dan bereputasi baik mempunyai tingkat *survive* yang lebih tinggi. KAP yang baik kualitasnya berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan tahunan (Rofika dan Apsari, 2011).

### **2.3.8 Status Perusahaan**

Status perusahaan terdapat beberapa alasan yang dapat dikemukakan untuk kemungkinan perusahaan yang berstatus asing memberikan pengungkapan yang lebih luas dibanding perusahaan domestik. Pertama, perusahaan dengan penanam modal asing mendapatkan pelatihan yang lebih baik, misalnya dalam bidang akuntansi, dari perusahaan induknya di luar negeri. Kedua, perusahaan yang berstatus asing mungkin mempunyai sistem informasi manajemen yang lebih efisien untuk memenuhi kebutuhan pengendalian internal dan kebutuhan informasi perusahaan induknya. Ketiga, kemungkinan juga terdapat permintaan informasi yang lebih besar kepada perusahaan berbasis asing dari pelanggan, pemasok, analisis, dan masyarakat pada umumnya. Perusahaan dengan status

Penanaman Modal Asing (PMA) akan memberikan pengungkapan yang lebih luas dibanding dengan perusahaan domestik.

## 2.4 Hasil Penelitian yang Relevan

**Tabel 2.1**  
**Penelitian yang Relevan**

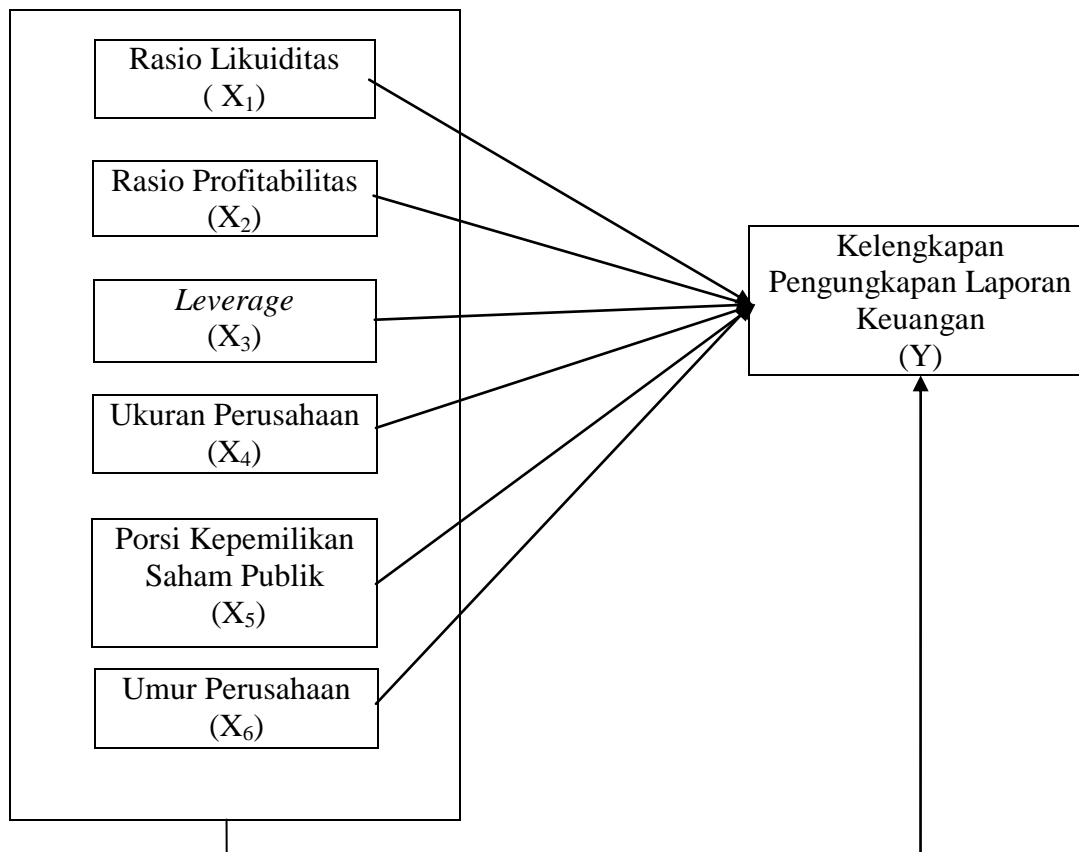
NO	Peneliti	Judul Peneliti	Variabel Peneliti	Hasil Peneliti
1	Pradifta (2014)	Faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.	<p>Independen:</p> <p>a. Tingkat likuiditas</p> <p>b. Tingkat profitabilitas</p> <p>c. Tingkat <i>leverage</i></p> <p>Dependent:</p> <p>Kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.</p>	<p>a. Secara simultan Likuiditas, profitabilitas, <i>leverage</i> berpengaruh terhadap indeks kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan Telekomunikasi.</p> <p>b. Secara parsial hanya Likuiditas, profitabilitas, <i>leverage</i> secara signifikan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.</p>
2	Linda Santiosa dan Yenny (2012)	Faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan wajib dalam laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di	<p>Independen:</p> <p>a. Rasio <i>Leverage</i></p> <p>b. Rasio Likuiditas</p> <p>c. Rasio Profitabilitas</p> <p>d. Porsi saham publik</p> <p>e. Ukuran perusahaan</p>	<p>a. Secara simultan <i>Leverage</i>, Likuiditas, Profitabilitas, Porsi saham publik, Ukuran perusahaan, Umur perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan wajib pada laporan keuangan.</p> <p>b. Secara parsial hanya likuiditas dan Ukuran</p>

		Bursa Efek Indonesia.	f. Umur perusahaan  Dependent: Kelengkapan pengungkapan wajib perusahaan.	perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan wajib.
3	Moh. Halim dan Vicky Sampurno (2015)	Faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan laporan keuangan (Studi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Independen: a. Rasio <i>Leverage</i> b. Rasio Likuiditas c. Rasio Profitabilitas d. Porsi kepemilikan saham publik e. Umur perusahaan  Dependent: Kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan.	a. Secara simultan <i>Leverage</i> , Likuiditas, Profitabilitas, Porsi kepemilikan saham publik, Umur perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. b. Secara parsial hanya kepemilikan saham publik secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.



## 2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pikiran penelitian ini adalah :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.6 Perumusan Hipotesis

H1: Diduga terdapat pengaruh secara parsial antara likuiditas terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

- H2: Diduga terdapat pengaruh secara parsial antara profitabilitas terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI.
- H3: Diduga terdapat pengaruh secara parsial antara *leverage* terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI.
- H4: Diduga terdapat pengaruh secara parsial antara ukuran perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI.
- H5: Diduga terdapat pengaruh secara parsial antara porsi kepemilikan saham publik terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI.
- H6: Diduga terdapat pengaruh secara parsial antara umur perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI.
- H7: Diduga terdapat pengaruh secara simultan antara likuiditas, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, porsi kepemilikan saham publik, dan umur perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana perusahaan Properti dan *Rael Estate* tersebut melaporkan laporan keuangan kepada BEI selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2014-2016.

### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data-data yang berupa angka-angka dan dapat dinyatakan dalam satuan hitung. Data kuantitatif yang digunakan oleh penulis yaitu laporan keuangan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) perusahaan periode tahun 2014-2016.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Populasi Perusahaan Properti Dan *Real Estate***

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
3	ELTY	Bakrieland Development Tbk
4	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
6	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk
7	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk
8	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
9	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
11	CTRA	Ciputra Development Tbk
12	CTRP	Ciputra Property Tbk
13	CTRS	Ciputra Surya Tbk
14	COWL	Cowell Development Tbk
15	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk
16	DART	Duta Anggada Realty Tbk
17	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
18	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk
19	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
20	GAMA	Gading Development Tbk
21	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk
22	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
23	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
24	DILD	Intiland Development Tbk
25	JRPT	Jaya Real Property Tbk
26	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
27	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk
28	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
29	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
30	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk
31	EMDE	Megapolitan Developments Tbk
32	MTSM	Metro Realty Tbk
33	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
34	MTLA	Metropolitan Land Tbk
35	MDLN	Modernland Realty Tbk

36	NIRO	Nirvana Development Tbk
37	PWON	Pakuwon Jati Tbk
38	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk
39	RODA	Pikko Land Development Tbk
40	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
41	PPRO	PP Properti Tbk
42	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk
43	BKSL	Sentul City Tbk
44	TARA	Sitara Propertindo Tbk
45	SMRA	Summarecon Agung Tbk
46	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.3.2 Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 30 perusahaan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan kriteria atau pertimbangan tertentu. Adapun kriteria atau pertimbangan pengambilan sampel yang digunakan penulis adalah :

1. Perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2014-2016.
2. Perusahaan properti dan *real estate* yang telah menerbitkan laporan keuangan yang menyajikan data rasio keuangan yang dibutuhkan periode 2014-2016.
3. Perusahaan properti dan *real estate* yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian yaitu 2014-2016.

**Tabel 3.2**  
**Daftar Nama Perusahaan yang Digunakan Sebagai Sampel Penelitian**

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk

3	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
4	BEST	Bekasi Fajar Tbk
5	BIPP	Bhuawanatala Indah Tbk
6	BKSL	Sentul City Tbk
7	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
8	CTRA	Ciputra Development Tbk
9	DART	Duta Anggada Realty Tbk
10	DILD	Intiland Development Tbk
11	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
12	EMDE	Megapolitan Development Tbk
13	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
14	GAMA	Gading Development Tbk
15	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk
16	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
17	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
18	JRPT	Jaya Real Properti Tbk
19	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
20	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
21	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
22	MDLN	Modernland Realty Tbk
23	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
24	MTLA	Metropolitan Land Tbk
25	PWON	Pakuwon Jati Tbk
26	RDTX	Roda Vivatex Tbk
27	RODA	Pikko Land Development Tbk
28	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk
29	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
30	SMRA	Summarecon Agung Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan berdasarkan sumber data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016.

### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber sekunder karena peneliti mendapatkannya melalui melalui website resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi yaitu suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data berupa laporan tahunan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri laporan tahunan perusahaan yang terpilih menjadi sampel. Sebagai panduan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan dependen.

#### **3.6.1 Variabel Independen (X)**

Ada enam variabel independen yang akan diuji dalam pengaruh yang diberikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan Publik yaitu :

##### **1. Tingkat Likuiditas ( $X_1$ )**

Likuiditas adalah tingkat likuiditas yang lebih tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi suatu keuangan perusahaan. Dapat dikatakan perusahaan yang

likuiditasnya tinggi berarti kondisi keuangannya juga baik sehingga cenderung lebih berani mengungkapkan informasi lebih banyak melalui laporan keuangan (Mulyadi, 2011).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

## 2. Tingkat Profitabilitas ( $X_2$ )

Profitabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan maupun modal sendiri. Tingkat profitabilitas menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, sehingga mempengaruhi luasnya pengungkapan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin luas pula tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut (Mulyadi, 2011).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pejualan Bersih}}$$

## 3. Tingkat *Leverage* ( $X_3$ )

*Leverage* menggambarkan sampai sejauh mana aktiva suatu perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan banyak dibiayai oleh investor atau kreditur luar. Semakin tinggi rasio *leverage* berarti semakin besar pula proporsi pendanaan perusahaan yang dibiayai dari hutang (Mulyadi, 2011).

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$



#### 4. Ukuran perusahaan ( $X_4$ )

Pada penelitian ini *size* perusahaan dinyatakan dengan jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016. Pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui bahwa semakin besar jumlah tenaga kerja yang dimiliki maka akan semakin besar pula tanggung jawab yang harus diungkapkan.

$$\text{Size Perusahaan} = Ln (\text{Total Aktiva})$$

#### 5. Porsi Kepemilikan Saham Publik ( $X_5$ )

Variabel ini menunjukkan tingkat kepemilikan perusahaan oleh masyarakat publik. Pengertian publik di sini adalah pihak individu yang berada di luar lingkaran manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengannya. Porsi kepemilikan saham publik adalah bagian atau persentase saham yang dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Investor mengharapkan pengungkapan laporan keuangan disajikan secara jelas dan lengkap sehingga bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Selanjutnya perusahaan dengan jumlah pemegang saham yang besar akan menjadi sorotan publik, baik dari pemegang saham maupun pemerintah, dengan demikian perusahaan akan melakukan pengungkapan dengan lebih lengkap.

$$KSP = \frac{\text{Jumlah Saham dimiliki masyarakat}}{\text{Total Saham}} \times 100\%$$

KSP = Kepemilikan Saham Publik

## 6. Umur Perusahaan ( $X_6$ )

Umur perusahaan dihitung sejak perusahaan tersebut berdiri berdasarkan akta pendirian. Semakin lama umur perusahaan maka kemungkinan memberikan informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan yang baru berdiri. Informasi yang banyak tersebut akan bermanfaat bagi investor dalam mengurangi tingkat ketidak pastian perusahaan, sehingga investor dapat menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Kebutuhan masyarakat untuk mencari informasi perusahaan akan lebih mudah (Maharani dan Budiasih, 2016).

$$\text{UMUR} = \text{Tahun Sekarang} - \text{Tahun Berdiri}$$

### 3.6.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen penelitian ini adalah kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Variabel ini diukur dengan berapa banyak item laporan keuangan yang material yang diungkapkan oleh perusahaan properti dan *real estate*. Perusahaan yang memiliki angka indeks satu menunjukkan bahwa telah melakukan pengungkapan laporan keuangan secara penuh. Sedangkan perusahaan yang tidak mengungkapkan laporan keuangan secara penuh angka indeks sama dengan nol. Variabel ini diukur dengan menggunakan *index of disclosure methodology*, yaitu *index Wallace*. Mulyadi (2011)

$$\text{Index Wallace} = \frac{n}{k} \times 100\%$$

Dimana , n : jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan

k : jumlah item yang seharusnya diungkap berdasarkan peraturan

**Tabel 3.3**  
**Daftar Item yang Diungkapkan Indeks Pengungkapan Sukarela (IPS)**

No	Pengungkapan
1	Uraian mengenai strategi dan tujuan perusahaan; dapat meliputi strategi dan tujuan umum, keuangan, pemasaran dan sosial
2	Uraian mengenai dampak strategi terhadap hasil-hasil pada masa sekarang dan atau masa yang akan datang
3	Bagan atau uraian yang menjelaskan pembagian wewenang dan tanggung jawab dalam organisasi
4	Informasi mengenai proyeksi jumlah penjualan tahun berikutnya dapat secara kualitatif atau kuantitatif
5	Informasi mengenai proyeksi jumlah laba tahun berikutnya, dapat secara kualitatif atau kuantitatif
6	Informasi mengenai proyeksi jumlah aliran kas tahun berikutnya, dapat secara kualitatif dan kuantitatif
7	Uraian mengenai kegiatan investasi atau pengeluaran modal yang telah dan atau akan dilaksanakan
8	Uraian mengenai program rekrutmen dan pengembangan yang dapat meliputi kebijakan, lokasi aktivitas, jumlah karyawan dan hasil yang dicapai
9	Informasi mengenai pesanan-pesanan dari pembeli yang belum dipenuhi dan kontrak-kontrak penjualan yang akan direalisasikan di masa yang akan datang.
10	Informasi mengenai analisis pesaing, dapat secara kualitatif atau kuantitatif.
11	Uraian mengenai pemberian kesempatan kerja yang sama ; tanpa memandang suku; agamadan ras.
12	Uraian mengenai kondisi kesehatan dan keselamatan dalam lingkungan kerja.
13	Uraian mengenai masalah-masalah yang dihadapi perusahaan dalam rekrutmen tenaga kerja.
14	Informasi mengenai level atau fisik output dan pemakaian kapasitas yang dicapai oleh perusahaan pada masa sekarang.
15	Uraian mengenai dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan hidup dan kebijakan-kebijakan yang ditempuh untuk memelihara lingkungan.
16	Informasi mengenai manajemen senior yang dapat meliputi nama, pengalaman, dan tanggung jawabnya.
17	Uraian mengenai pembagian kebijakan-kebijakan yang ditempuh perusahaan untuk menjamin kesinambungan manajemen.
18	Ringkasan statistik keuangan yang meliputi rasio-rasio rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas untuk 5 tahun atau lebih.
19	Laporan yang memusat elemen-elemen laba rugi yang perbandingan untuk 3 tahun atau lebih.
20	Laporan yang memusat elemen-elemen neraca yang diperbandingkan untuk 3 tahun atau lebih.

21	Informasi yang merinci jumlah yang dibelanjakan untuk karyawan yang dapat meliputi gaji atauupah, tunjangan dan pemotongan.
22	Informasi mengenai nilai tambah, dapat secara kualitatif atau kuantitatif.
23	Informasi mengenai biaya yang dipisahkan kedalam komponen tetap dan variabel.
24	Mengenai tingkat imbal hasil (return) yang diharapkan terhadap sebuah proyek.
25	Uraian mengenai dampak inflasi terhadap aktiva perusahaan pada masa sekarang dan ataumasa yang akan datang.
26	Informasi mengenai kemungkinan litigasi oleh pihak lain terhadap perusahaan dimasa yangakan datang.
27	Informasi mengenai pihak-pihak yang mencoba memperoleh pemilikan subtansial terhadapsaham perusahaan
28	Informasi harga saham untuk setiap masa triwulan untuk 3 tahun atau lebih.
29	Informasi mengenai komposisi karyawan.
30	Informasi mengenai sistem komunikasi dan informasi perusahaan.
31	Informasi mengenai kepala audit internal yang dapat meliputi nama, pengalaman, dantanggungjawab.
32	Uraian mengenai ringkasan keputusan hasil rapat umum pemegang saham tahunan.
33	Struktur kepemilikan perusahaan dalam bentuk bagan.

Sumber :Yesi Wulandari (2015), diolah kembali

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linier, dalam penelitian ini digunakan analisis regresi yang diolah dengan perangkat lunak SPSS versi 18. Pengujian dilakukan dengan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + e$$

Keterangan:

Y : Kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

a : Konstanta

$b_1$  s/d  $b_6$ : Koefisien regresi

$X_1$  : Tingkat Likuiditas

$X_2$  : Tingkat Profitabilitas

$X_3$  : Tingkat *Leverage*

$X_4$  : Ukuran Perusahaan

$X_5$  : Saham Publik

$X_6$  : Umur Perusahaan

$e$  : Error

### 3.7.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui prosentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Semakin besar  $R^2$  (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

### 3.7.3 Uji Hipotesis

#### 1. Uji f (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara bersama-sama.”Uji F (simultan) dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel pengungkapan independen (likuiditas, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik, dan umur perusahaan) terhadap variabel dependen (kelengkapan pengungkapan laporan keuangan).

Untuk menghitung nilai  $F_{\text{tabel}}$  taraf kesalahan 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df = (n-m-1)$ . Dimana  $n$  adalah banyaknya observasi dan  $m$  adalah banyak variabel independen.

Dasar keputusan uji :

Apabila  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak berpengaruh

Apabila  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya berpengaruh

## 2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t adalah untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel tidak bebas. Uji t (parsial) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing (individual) variabel independen (likuiditas, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik, dan umur perusahaan) terhadap variabel dependen (kelengkapan pengungkapan laporan keuangan).

Untuk menentukan nilai  $t_{\text{tabel}}$  digunakan taraf kesalahan 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df = (n-2)$  dimana  $n$  adalah jumlah observasi..

Perumusan hipotesis:

$H_0 : \beta = 0$

$H_a : \beta \neq 0$

Dasar keputusan uji:

Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak berpengaruh

Jika  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya berpengaruh